

## ***ABSTRACT***

*Kindergarten Cop* (1990), *The Pacifier* (2005), and *Playing With Fire* (2019) explore hyper-masculine characters when they are given domestic tasks that are often associated with feminine traits. Film attempts to humanize these hyper-masculine personalities associated with being unable to express or suppress their emotions. These movies aim to challenge traditional gender standards. These three movies present how masculine figures have difficulty performing things that are associated with femininity. The purpose of this research is to show how these films present masculinity and how they use it as a comedic device when confronted with feminine activities. Instead of revolving the story around questioning the main character's identity, the movie uses it only for comedic purposes. The presence of comedy in the films indicates there is a hegemonic masculinity, normative and performative view of gender. While it challenges the notion that caregiving is limited to a female responsibility, it also risks trivializing men's struggles in breaking free from established gender norms.

Keywords: Gendered representation, Masculinity, Gender role reversal , Comedy, Film

## ***ABSTRAK***

*Kindergarten Cop* (1990), *The Pacifier* (2005), dan *Playing With Fire* (2019) mengeksplorasi karakter hipermaskulin ketika mereka diberi tugas-tugas domestik yang sering diasosiasikan dengan karakteristik feminin. Film mencoba untuk memanusiasi tokoh-tokoh hipermaskulin yang selalu diasosiasikan dengan ketidakmampuan mereka untuk mengekspresikan emosinya. Film-film ini bertujuan untuk melawan standar gender tradisional. Ketiga film ini menampilkan bagaimana tokoh-tokoh maskulin mengalami kesulitan untuk melakukan hal-hal yang diasosiasikan dengan feminitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana film-film ini menampilkan maskulinitas dan bagaimana mereka menggunakannya sebagai alat komedi ketika dihadapkan dengan kegiatan-kegiatan feminin. Alih-alih mengangkat cerita dengan mempertanyakan identitas karakter utama, film ini menggunakannya hanya untuk tujuan komedi. Kehadiran komedi dalam film-film tersebut mengindikasikan adanya hegemoni maskulinitas, pandangan normatif dan performatif tentang gender. Walaupun film ini menantang anggapan bahwa pengasuhan anak adalah tanggung jawab perempuan, film ini juga berisiko meremehkan perjuangan laki-laki untuk membebaskan diri dari norma-norma gender yang sudah berlaku.

Kata Kunci: Representasi bergender, Maskulinitas, Pertukaran peran gender, Komedi, Film